

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi umat manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tidak langsung dapat berdiri sendiri serta dapat memelihara dirinya sendiri.¹ Manusia pada saat baru dilahirkan sepenuhnya memerlukan bantuan orangtuanya. Karena itulah pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan orangtua atau orang dewasa yang mutlak diperlukan oleh setiap manusia.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan dari masyarakat dan dari suatu bangsa. Pendidikan juga sekaligus merupakan cerminan dari kepribadian masyarakatnya. Selain itu, pendidikan juga selalu mengalami perubahan seiring dengan kondisi masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang maksimal maka pendidikan harus bersifat kontinu. Dengan

¹Uyoh Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 10.

²Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Quran*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 7.

adanya pendidikan diharapkan dapat membentuk watak dan karakter seseorang. Salah satu pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat adalah melalui pendidikan agama. Sebagai seorang muslim maka pendidikan agama Islam sangat diperlukan. Dasar hukum pendidikan agama Islam adalah Alquran dan Assunah atau Hadits.

Alquran merupakan sumber hukum utama dan pertama dalam Islam. Alquran kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., untuk disampaikan kepada manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada tara bagi alam semesta.³ Alquran merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat Islam yang tidak ada keraguan di dalamnya. Mengingat sangat pentingnya Alquran sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, seorang muslim selain wajib mengimani Alquran, kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab lain terhadapnya, yaitu: *Tilawah* (membaca Alquran dengan baik dan benar), *Tafsir* (mengkaji/memahami), *Tathbiq* (menerapkan/mengamalkannya), *Tablig* (menyampaikannya), *Tahfidz* (menghafalnya).⁴

Seorang muslim harus mampu membaca dan memahami Alquran. Membaca Alquran merupakan ibadah dan untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Alquran kepada umat Islam tanpa memandang usia. Karena apabila seseorang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang benar, maka akan terhindar dari kesalahan pemaknaan. Untuk mengantisipasi hal

³Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), h. 16.

⁴Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Quran*, (Bandung: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t. Th), h. 3.

tersebut maka perlu diadakan pembelajaran khusus untuk membaca Alquran. Kaidah yang harus diperhatikan dalam membaca Alquran antara lain; ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi bacaan panjang maupun pendeknya.⁵ Sebagaimana perintah Allah Swt., dalam QS. al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثِلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Alquran secara seksama (tartil). dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan ini dilaksanakan oleh Nabi Saw., yang dimaksud dengan tartil ialah kehadiran hati ketika membaca Alquran, bukan asal mengeluarkan bunyi dari tenggorokan. Membaca Alquran secara tartil mengandung hikmah, yaitu terbukanya kesempatan untuk memperhatikan isi ayat-ayat yang dibaca dan di waktu menyebut nama Allah, si pembaca akan merasakan kemahaagungan-Nya. Ketika tiba ayat yang mengandung janji, pembaca akan timbul harapan-harapan, demikian juga ketika membaca ayat ancaman, pembaca akan merasa cemas.⁶

Sebagaimana yang dimaksud membaca Alquran dengan tartil adalah membaca Alquran harus dengan memperhatikan isi dari Alquran itu sendiri, untuk dipahami maknanya dan dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan, selain itu membaca Alquran dengan tartil yaitu dengan cara pelan, tenang dan tidak tergesa-gesa yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Seperti panjang pendeknya dan pengucapan makharijul hurufnya. Mempelajari ilmu tajwid

⁵Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 1.

⁶Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya*, Cet. III, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2009), h. 399

hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan tajwid yang benar hukumnya adalah fardhu 'ain.

Pembelajaran dalam membaca Alquran sangatlah penting, tapi fakta di lapangan sebaliknya, mengingat banyaknya anak-anak bahkan orangtua yang belum bisa membaca Alquran, padahal kita tahu bahwa Alquran adalah pedoman bagi kehidupan manusia serta membacanya termasuk ibadah. Pembelajaran Alquran di Indonesia memang sudah banyak berkembang, baik melalui jalur pendidikan formal seperti sekolah maupun pada jalur pendidikan non formal. Namun, di dalam realita yang terjadi pada siswa/santri, bahkan orang dewasa sekalipun, mereka masih perlu adanya bimbingan dalam membaca Alquran.

Pembelajaran dalam membaca Alquran sebaiknya dilakukan sejak anak usia dini. Seperti ungkapan klasik “Pembelajaran pada masa kecil laksana mengukir di atas batu”. Dengan adanya pembelajaran Alquran sejak dini diharapkan ketika anak telah dewasa ia akan terbiasa membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Sehingga anak-anak senantiasa lebih dekat dengan Alquran dan menjadikan Alquran sebagai petunjuk dan pedoman saat ia dewasa.

Pembelajaran yang dilakukan biasanya menggunakan metode tersendiri untuk memudahkan mereka dalam membaca Alquran sekaligus membenarkan pengucapan makharijul hurufnya. Maka dari itu, pemilihan metode maupun strategi dan teknik haruslah sesuai untuk anak usia dini sehingga mereka akan merasa mudah untuk mempelajari apa yang menjadi tujuan pembelajarannya. Melihat fenomena yang terjadi sekarang, banyak lembaga formal maupun non

formal yang sudah menerapkan beberapa metode untuk membimbing peserta didiknya dalam mempelajari membaca Alquran sesuai dengan kaidah yang ada.

Komponen untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran membaca Alquran yaitu salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat. Peneliti menemukan pembelajaran Alquran yang menggunakan metode Ummi yang sudah diterapkan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Assalam Pelaihari untuk pembelajaran membaca Alquran. Sebelumnya SDIT Assalam Pelaihari pernah menerapkan metode lain dalam pembelajaran membaca Alquran tetapi dirasa kurang efektif, maka dari itu ada pembaruan untuk penerapan metode yang digunakan dan dipilihlah metode ummi. Untuk hasil dari metode ummi ini tercapai dengan baik dan lebih efektif dari sebelumnya. Di SDIT Assalam Pelaihari mengusung visi generasi qurani yang taqwa, cerdas, mandiri dan berwawasan lingkungan. Oleh karena itulah diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi yang berpedoman dengan Alquran dan hadits, mempunyai intelektual yang tinggi serta bermanfaat bagi masyarakat. Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah beredar dimasyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membaca Alquran dengan tartil.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melihat bagaimana implementasi metode Ummi untuk pembelajaran membaca Alquran. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Ummi Terhadap Pembelajaran Membaca Alquran Untuk Anak-Anak di SDIT Assalam Pelaihari”**

⁷Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran Ummi*, (Surabaya: KPI, 2007).

B. Definisi Operasional

1. Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Yang dimaksud implementasi disini ialah bagaimana penerapan atau pelaksanaan metode ummi terhadap pembelajaran membaca Alquran di SDIT Assalam Pelaihari.
2. Metode Ummi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mempelajari bagaimana membaca Alquran. Metode ini langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa Ibu yaitu dengan menekankan kasih sayang dengan metode klasikal yaitu baca simak.

Berdasarkan uraian di atas maka yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah cara atau jalan bagi anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari membaca Alquran dengan menggunakan metode ummi untuk pengenalan huruf hijaiyah dan cara membacanya, sebagai jalan untuk dapat membaca Alquran.
3. Pembelajaran membaca Alquran yaitu merupakan usaha manusia atau orang dewasa untuk mengajarkan pembelajaran mengenai cara-cara membaca Alquran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dari mulai pengucapan makharijul hurufnya hingga hukum-hukum bacaan tajwidnya seperti panjang pendeknya dan sebagainya.
4. SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) adalah sekolah yang menerapkan konsep pendidikan Islam berdasarkan Alquran dan Hadits. Kurikulum yang digunakan di SDIT merupakan perpaduan pendidikan umum dan

agama. Yang dimaksud dengan SDIT disini ialah SDIT Assalam Pelaihari. Lembaga ini menggunakan metode Ummi sebagai media pembelajaran untuk dapat membaca Alquran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mempunyai dua fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Implementasi metode ummi terhadap pembelajaran membaca Alquran untuk anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari.
2. Faktor pengaruh dan penghambat implementasi metode ummi terhadap pembelajaran membaca Alquran untuk anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Mendeskripsikan implementasi metode ummi terhadap pembelajaran membaca Alquran untuk anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari.

Tujuan Khusus:

1. Mengetahui implementasi metode ummi terhadap pembelajaran membaca Alquran untuk anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari.
2. Mengetahui faktor pengaruh dan penghambat metode ummi terhadap pembelajaran membaca Alquran untuk anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul implementasi metode ummi terhadap pembelajaran membaca Alquran untuk anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari, ialah:

1. Alquran sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup manusia, serta mempelajari dan mengamalkannya adalah kewajiban bagi setiap muslim.
2. Mengingat pentingnya mempelajari Alquran, terutama pada masa anak-anak sebagai bekal bagi mereka untuk menempuh kehidupan dan menjadikan dirinya pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt., dan Rasul-Nya.
3. Mengingat anak-anak adalah seorang yang belum dewasa dan memiliki cara tersendiri dalam mempelajari bagaimana cara membaca Alquran, maka penulis ingin mengetahui secara mendalam bagaimana kegiatan pelaksanaan metode ummi dalam membaca Alquran bagi anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari.

F. Signifikansi Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan penulis, terutama tentang implementasi metode ummi terhadap pembelajaran membaca Alquran untuk anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari.
2. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berkeinginan untuk meneliti lebih jauh dan mendalam mengenai metode dalam membaca Alquran, khususnya tentang metode ummi.

3. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya khazanah di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang serupa dalam penggunaan jenis dan pendekatan yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai berikut:

1. Nor Afni, *Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Quran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015. Penelitian ini berisi tentang bagaimana penerapan metode wafa dalam pembelajaran Alquran, dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, serta pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TANDUR. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu tentang metodenya, yang mana peneliti mengambil judul tentang bagaimana pembelajaran metode ummi dalam pembelajaran Alquran bagi anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari.
2. Muhammad Zaini Amrullah, *Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Ummi pada Orang Dewasa di Rumah Tahfidz Al-Jannah Komplek SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018. Penelitian ini berisi tentang proses pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode ummi untuk orang dewasa. Perbedaan dari penelitian ini ialah penulis hendak melakukan

penelitian dimulai dari bagaimana perencanaan hingga evaluasi dalam pembelajaran ummi, selain itu penulis lebih menekankan pembelajaran metode ummi bagi anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun dalam tiga bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis, berisi pengertian implementasi, pengertian pembelajaran membaca Alquran, pembelajaran metode ummi, mencakup; pengertian metode ummi, model pembelajaran metode ummi, tujuan dan arah metode ummi, tata cara pengajaran metode ummi, tata cara pembelajaran metode ummi, serta visi, misi dan motto metode ummi.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan dan saran.